

## INTISARI

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu syarat dari kualitas laporan keuangan yang dipengaruhi oleh berbagai variabel yang secara umum dibagi dalam 2 kategori yaitu faktor audit terkait (*audit related*) dan spesifik perusahaan (*company specific*), faktor spesifik perusahaan yaitu faktor yang memungkinkan manajemen untuk menyiapkan laporan keuangan dengan tepat waktu dan memangkas biaya yang berhubungan pada keterlambatan yang tidak penting (Ika dan Ghazali, 2012), faktor spesifik perusahaan tentunya tidak lepas dari tata kelola perusahaan dimana tata kelola yang baik dibutuhkan untuk menjamin kualitas laporan keuangannya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan yang disampaikan perusahaan ke publik. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan semakin cepat menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Investor dapat menggunakan informasi keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan apakah akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Sistem *corporate governance* memerlukan pengawasan pemegang saham dan tanggung jawab manajemen (Shkolnikov, 2001 dalam Virginia & Eleni, 2008). Mekanisme pengawasan manajemen baik internal (berdasarkan organisasi) maupun eksternal (berdasarkan pasar) diwajibkan. Kurang efektifnya tata kelola perusahaan akan berdampak pada keterlambatan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka masih terdapat GAP atau perbedaan antara hasil penelitian satu dengan yang lainnya Toding dan Wirakusuma (2013), Dewi (2014), Wiagustini (2010), sehingga menarik bagi peneliti untuk meneliti ulang pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 hipotesis. Sampel yang dipergunakan dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah 40 perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2014. Sedangkan untuk menguji hipotesis dipergunakan logistik regresi.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam studi ini dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage, kepemilikan manajerial, komite audit dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini tidak sedikit perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini membuat sulit untuk pengukuran kinerja yang seharusnya dapat di evaluasi pada satu periode tertentu. Laporan keuangan mempunyai peran penting sebagai alat komunikasi antar para pelaku bisnis. Laporan keuangan sendiri mempunyai makna yaitu suatu penyajian struktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2012).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu syarat dari kualitas laporan keuangan yang dipengaruhi oleh berbagai variabel yang secara umum dibagi dalam 2 kategori yaitu faktor audit terkait (*audit related*) dan spesifik perusahaan (*company specific*), factor spesifik perusahaan yaitu faktor yang memungkinkan manajemen untuk meyiapkan laporan keuangan dengan tepat waktu dan memangkas biaya yang berhubungan pada keterlambatan yang tidak penting (Ika dan Ghazali, 2012), faktor spesifik perusahaan tentunya tidak lepas dari tata kelola perusahaan dimana tata kelola yang baik dibutuhkan untuk menjamin kualitas laporan keuangannya. Dalam *Forum Corporate Governance in Indonesia* (2002) menjelaskan

tata kelola perusahaan (*Corporate governance*) adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham dan pengelola perusahaan, dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar dapat

mencapai misi, visi, dan strategi yang ditetapkan, karenadengan tata kelola yang baik maka perusahaan akan mempunyai kinerja yang baik.

Penyampaian laporan sedini mungkin memungkinkan untuk pengambilan keputusan manajerial dan mencegah keterlambatan pengambilan keputusan ekonomi, sehingga informasi yang diperoleh adalah yang paling baru. Peraturan di Indonesia untuk mewajibkan setiap perusahaan yang *go public* agar menyerahkan laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan melalui proses audit, serta tepat waktu penyampaiannya telah tertuang di dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Pada tahun 2003, BAPEPAM mengubah peraturan No. 80/PM/1996 dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua BAPEPAM No. 36/PM/2003. Dalam lampiran, yang tertuang pada Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib menyertakan laporan akuntan dengan opini yang wajar serta diserahkan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah masa tutup buku perusahaan berakhir. Namun, peraturan tersebut diperbaharui melalui Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.6 yang mengubah batas akhir penyampaian laporan keuangan perusahaan selambat-lambatnya akhir bulan keempat (120 hari).

Terdapat beberapa pengecualian terkait dengan batas waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut aturan BAPEPAM-LK no X.K.7 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Dan Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik Yang Efeknya Tercatat Di BEI dan Bursa Efek Negara lain, tercantum poin bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan berkala kepada regulator dan otoritas mengikuti ketentuan di Negara lain tersebut.

Sebagai contoh, yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TLKM) dan PT. Indosat, Tbk. (ISAT) yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di New York Stock Exchange (NYSE), sehingga batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunannya mengikuti ketentuan di Amerika Serikat.

Meskipun peraturan mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu telah dibuat, namun cukup banyak perusahaan yang tidak mengindahkan peraturan tersebut dengan mempublikasikan laporan keuangannya melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, BAPEPAM sebagai pihak yang berwenang mengawasi hal tersebut menetapkan undang-undang mengenai sanksi administrasi serta denda bagi perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya.

Selain BAPEPAM, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menerbitkan keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07/2004. Dalam peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi, perusahaan yang melanggar akan dikenakan sanksi sebagai berikut: 1) Peringatan Tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lewatnya batas waktu penyampaian laporan keuangan; 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai kalender 31 sampai dengan 60 sejak lewatnya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan; 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai kalender 31 sampai dengan 60 sejak lewatnya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan

laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas; 4) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan. Dengan adanya peraturan tersebut, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang sangat krusial bagi perusahaan.

Ketepatwaktuan berkaitan dengan teori kepatuhan. Kepatuhan akan pelaporan keuangan tahunan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2 dan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995. Dengan adanya regulasi tersebut, hendaknya perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan tahunannya tepat waktu. Kondisi ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Kinerja keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan yang disampaikan perusahaan ke publik. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan semakin cepat menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Investor dapat menggunakan informasi keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan apakah akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak.

Penyerahan laporan keuangan akan terlambat apabila perusahaan meminta auditor untuk melakukan pengauditannya lebih lambat dari yang dijadwalkan karena perusahaan mengalami kerugian (Carslaw dan Kaplan, 1991). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menyampaikan laporan keuangan tahunannya tepat waktu karena merasa ada berita baik (*goodnews*) dalam

laporannya. Penelitian mengenai hubungan profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan telah dilakukan oleh peneliti Respati (2001) dan Ukago (2004).

*Leverage* yang tinggi menggambarkan suatu perusahaan sangat bergantung pada kreditornya. Weston dan Copeland (1995) menyebutkan *leverage* dapat digunakan untuk mengukur penggunaan hutang akan pembiayaan aktiva. *Leverage* yang tinggi juga dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Peneliti Schwartz dan Soo (1996) berpendapat bahwa perusahaan akan semakin lambat menyampaikan laporan keuangannya apabila mengalami kesulitan keuangan.

Aktiva lancar dengan hutang lancar yang menunjukkan perbandingan semakin besar mengisyaratkan suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Likuiditas memberikan informasi bagaimana hutang jangka pendek ditutupi dengan adanya aktiva jangka pendek sehingga perputaran kas perusahaan semakin cepat (Brigham dan Houston, 2001). Peneliti Nasution (2013) serta Hilim dan Ali (2008) menemukan likuiditas memiliki hubungan positif pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Komite Audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris memastikan agar laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan dipublikasikan tepat waktu. Menurut Afify (dalam Ika dan Ghazali, 2012) keberadaan komite audit memiliki kecenderungan mengurangi waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hasil penelitian Yaputro dan Rudiawarni (2012) menunjukkan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh negatif

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terbukti mempengaruhi lamanya proses audit sehingga menyebabkan keterlambatan perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya.

Sistem *corporate governance* memerlukan pengawasan pemegang saham dan tanggung jawab manajemen (Shkolnikov, 2001 dalam Virginia & Eleni, 2008). Mekanisme pengawasan manajemen baik internal (berdasarkan organisasi) maupun eksternal (berdasarkan pasar) diwajibkan (Walsh & Seward, 1990). Dewan direksi atau komisaris, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif merupakan mekanisme pengawasan internal untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan pemilik. Disisi lain kepemilikan pihak luar, *monitoring debtholder*, peraturan pemerintah (perlindungan kepemilikan investor) merupakan mekanisme pengawasan eksternal yang membantu internal untuk pengawasan efektif perusahaan.

Mekanisme *corporate governance* diwajibkan untuk meyakinkan kualitas, integritas, *transparancy* dan *reliability* informasi akuntansi yang disediakan oleh manajer, seperti sistem pengendalian internal, komisaris independen, komite audit dan auditor eksternal (Rezaee, 2005 dalam Virginia & Eleni, 2008). Bushman, Chen, Engel, & Smith (2000) dalam Virginia & Eleni (2008) menyatakan bahwa komposisi dewan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional apabila berhubungan dengan kinerja yang buruk maka akan mempengaruhi aktivitas perusahaan serta kurang efektif dalam peraturan perusahaan.

Dalam penelitian ini, elemen yang terkandung dalam pengukuran mekanisme *corporate governance* adalah keberadaan komisaris independen dalam

perusahaan, Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajemen (Chtourou, et al. 2001 dalam Arief & Bambang, 2007). Komisaris Independen suatu perusahaan harus benar-benar independen dan dapat menolak pengaruh, intervensi dan tekanan dari pemegang saham utama yang memiliki kepentingan atas transaksi atau kepentingan tertentu (Weisbach, 1988 dalam Arifin, 2005). Dengan adanya komisaris independen diduga dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Beberapa faktor lain yang turut berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seperti kompleksitas, operasi perusahaan, kondisi keuangan, ukuran perusahaan, tipe auditor, dan tipe industri oleh penulis dikategorikan sebagai variabel kontrol untuk membatasi penelitian ini. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan dapat digambarkan dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, maka waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menjalankan tugasnya menjadi semakin lama. Menurut Givolvy dan Palmon, dan Owusu-Ansah (dalam Siuko, 2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan terbukti mempengaruhi lamanya proses audit sehingga menyebabkan keterlambatan perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti lebih dalam mengenai pengaruh Profitabilitas, *leverage*, peran komite audit dan *Corporate Governance* yang mana

penelitian ini sebagai replika dari penelitian yang telah dilakukan oleh Toding dan Wirakusuma (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel independen yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang mana dalam penelitian ini menambahkan variabel komisaris independen dan likuiditas yang mengacu pada penelitian Dewi dan Wirakusuma (2014).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka *research gap* yang terdapat pada penelitian sebelumnya Toding dan Wirakusuma (2013), Dewi (2014), Wiagustini (2010), adalah adanya keberagaman hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
7. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
8. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
4. Pengaruh reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

5. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
6. Pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
7. Pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
8. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan dua kegunaan, yaitu :

1. Manfaat teoritis, dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan tentang pasar modal, terutama yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, serta menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis, dapat memberikan masukan yang cukup bermanfaat dan digunakan oleh kalangan organisasional seperti; BAPEPAM, Bursa Efek Indonesia dan lembaga lain di pasar modal, sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam membuat aturan, menetapkan sanksi dan denda serta menetapkan kebijakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.